

**RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD ABAS PADA
SIARAN DAKWAH SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

INDRIANI AGUSTIN

1941010124



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023 M**

**RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD ABAS PADA
SIARAN DAKWAH SERAMBI IMAN DI TVRI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Indriani Agustin

1941010124

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si

Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I

**UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
TAHUN 1445 H/2023**

ABSTRAK

Retorika adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara dihadapan khalayak, sehingga retorika sangat dibutuhkan oleh seorang komunikator (penyampai pesan). Penggunaan retorika yang baik sangat menunjang keberhasilan dakwah. Perlu adanya teknik-teknik yang harus dikuasai oleh Da'i dalam penyampaian dakwahnya agar para Mad'u senantiasa mengikuti segala pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai Bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema "Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema "Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an".

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Yang merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan Vidio dokumentasi ceramah Ustadz Muhammad Abas pada Siaran Serambi Iman. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta umum kemudian ditarik kajian secara khusus.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan temuan, bahwa Ustad Muhammad Abas yang menggunakan Lima Hukum Retorika (*The five Canons of Rhetoric*). Dalam berdakwah tema disesuaikan dengan acara atau hari-hari besar agar sesuai dengan momennya. Materi disusun dengan baik oleh ustadz Muhammad Abas mulai dari pembukaan, bagian isi dan juga penutup. Ustad Muhammad Abas juga menggunakan bahasa yang santun dan santai sehingga mudah untuk diterima oleh para pendengar, dari kalangan mana pun. Tak hanya itu Ustadz Muhammad Abas juga menggunakan intonasi atau nada yang baik agar pendengar dapat memaknai kalimat atau kata yang di ucapkan tercapainya tujuan dari dakwah. Ustadz Muhammad Abas nampak sangat lihai dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut juga didukung penerapan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.

Kata kunci : *Dakwah, Retotika*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia Antoni Putri
NPM : 1741010169
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Jami’ Darul Muslimin Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Dalam Adaptasi Kehidupan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis



Kurnia Antoni Putri

1741010169

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada
Siaran Dakwah Serambi Iman Di TVRI Lampung

Nama : Indriani Agustin

NPM : 1941010124

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I,

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si


Umi Rojati, M.Kom.I

NIP.195707151987031001

NIP.199207182019032013

**Ketua Jurusan,
Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP.197303052000031002

Vi



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada Siaran Dakwah Serambi Iman Di TVRI Lampung”** disusun oleh **Indriani Agustin** NPM. **1941010124**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang **Munaqosyah** di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal **Kamis, 14 September 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**

(.....)
(.....)

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si**

(.....)

Penguji I : **Dr.H.Rosidi, MA**

(.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**

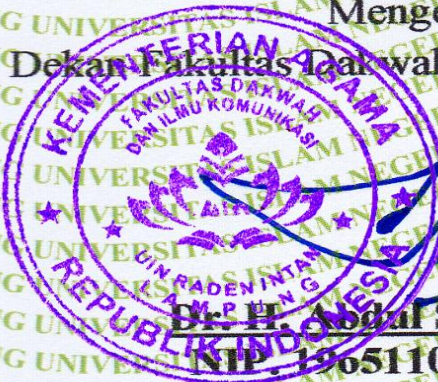
(.....)

Penguji Pendamping : **Umi Rojiati, M.Kom.I**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

(Q.S An-Nissa ayat 5)



PERSEMBAHAN

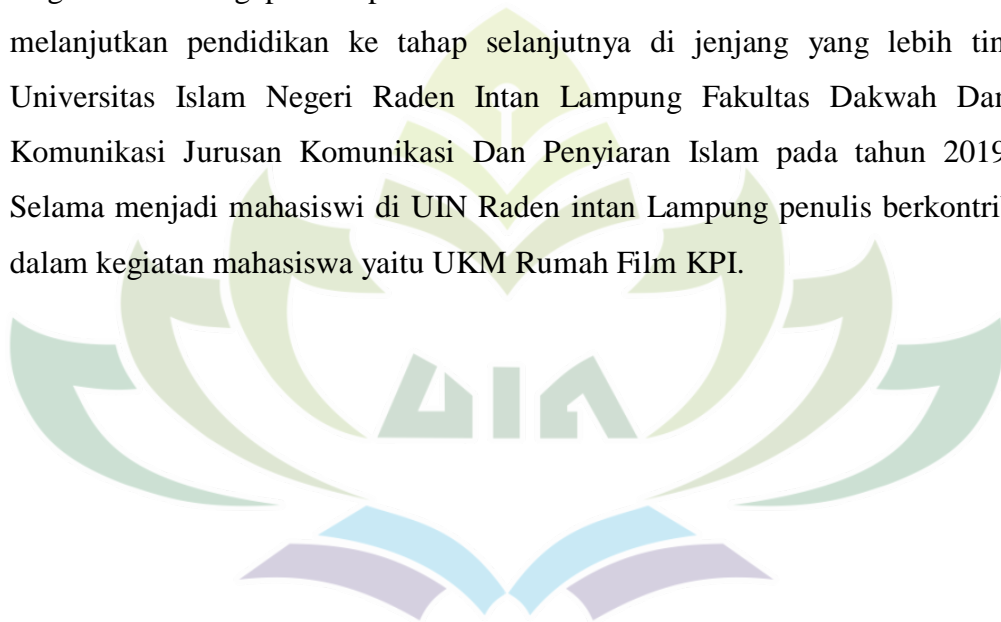
Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang-orang yang sangat amat istimewa: Ama, Ama yg selalu jadi yang terdepan untuk anak-anaknya, yang selalu mengusahakan segala hal agar anaknya jadi orang sukses dan bermartabat selalu menjadi Ama yang baik dan hebat selamanya. Ibu kahud, Ibu yang selalu berd'oa dan mengusahakan segala hal untuk masadepan anak-anaknya, ibu yang tak pernah kenal lelah untuk anak-anaknya meski dibalik keras didikannya kepada penulis tapi penulis tau pasti itu yang terbaik. "Ibu,Ama makasih dan maaf untuk banyaknya do'a dan usaha buat cudo selama ini ya"
2. Orang-orang yang paling berharga : Cwo Dila, Veroni Radin Nadila S.Pd. Terimakasih untuk Segala masukan nasihat dan dukungan untukku.Cengah Dira, Hikma Radin Gustira Amd,T. Terimakasih untuk semua motivasi dukungan dan semangat untukku. Adek kahudku Adek Alus Malana Putri Kartadilaga yang selalu memberi semangat dan dukungan. "*Cwo, Makasih selalu memberi apapun yang aku mau dan selalu mendukung apapun itu. Cengah Maaf selalu merepotkan sejak awal kuliah Makasih banyak-banyak selalu jadi garda terdepan untuk pendidikan adekmu ini and see aku selesai dengan semua drama ini hehehe makasih ngah. Dek anutt makasih udah selalu bantu cudo dalam keadaan apapun maaf cudo belum bisa jadi kakak yang terbaik jangan dicontoh ya dek*"
3. Orang yang paling kusayangi: Atin bakasku. Atin Bakas yang Selalu percaya cudo Selalu baik ke cudo Selalu memberikan yang terbaik untuk cudo Selalu berpihak dengan cudo meskipun satu dunia tidak begitu, Selalu memperhatikan Tumbuh Kembang hidup cudo, Sosok yang cerewet tapi begitu penuh kasih sayang. "*Atin makasih banyak-banyak untuk semua Do'a dan selalu menjadi yang terbaik panjang umur Atin sampai nanti cudo balas semua kebaikan atin*".
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pesisir Barat pada tanggal 5 Agustus tahun 2001 memiliki nama lengkap Indriani Agustin seringkali dipanggil Incodo adalah anak ketiga dari 4 bersaudari buah hati dari ama Gunawan dan juga Ibu Nuni Yanti

Penulis menempuh pendidikan pertamanya di TK Dharma wanita Kota Karang pada tahun 2007. Lalu melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD negeri 1 Bandar Lampung dengan menyelesaikan masa pendidikan pertamanya di tahun 2013. Penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Pulau Pisang pada periode tahun 2013-2016. Setelahnya penulis melanjutkan masa pendidikannya di SMA Negeri 1 runjung agung Muara Dua Palembang, setelah Setahun disana penulis pindah dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lemong pada periode tahun 2016-2019. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya di jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam pada tahun 2019-2023. Selama menjadi mahasiswi di UIN Raden intan Lampung penulis berkontribusi di dalam kegiatan mahasiswa yaitu UKM Rumah Film KPI.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada Siaran Dakwah Serambi Iman Di Tvri Lampung”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor M. Si. selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
8. Terima kasih untuk kerabat kerja yang ada di TVRI Lampung Ibu Tia, Ibu Diana efrianti, Pak Saipul, Pak Siswanto, Pak Tejo dan Mas Onky atas waktu dan partisipasinya bersedia di wawancara untuk skripsi ini
9. Terimakasih untuk Ustadz Abas serta jama'ah yang sudah bersedia meluangkan waktu di wawancara Untuk skripsi ini
10. Untuk pemilik NPM 20181320052 yang selalu mendukung dan memberikan motivasi
11. Untuk Sahabat terbaik sepanjang masa ku Eka Putri Yani *“makasih banyak ya wo semoga kita selalu saling mendukung dalam kebaikan”*
12. Bestie ku yang selalu membantu Evin Luthfiah Dwiandri, Meda Ertiana dan Kristi Sabela
13. Teman Seperjuangan KKN Lemong, Widia, Wo Mitara, Titi, Ari, Beben, Desti, Yaya, Sumarsih, Resta, Abdi dan Rangga.
14. Teman Seperjuangan Keluarga besar KPI B 2019 Terkhusus untuk Jeanika Elma Putri, Maytufi Azzahra Yasa, Khoirul Miftahudin, Mutiara Anggraeni, Nanda, Fahrul, Juniardi Dll.
15. Semua yang sudah Terlibat dan selalu memberikan bantuan berupa do'a serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT dan semoga kalian dapat dipermudah dalam segala hal.

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Indriani Agustin
NPM:1941010124



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMBUNG	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II RETORIKA DAN DAKWAH

A. Retorika	20
1. Pengertian Retorika	20
2. Tujuan Retorika	21
3. Manfaat Retorika	24
4. Lima Hukum Retorika	24
5. Prinsip-prinsip Retorika	26
6. Aspek Pendukung Retorika	27
7. Tata Cara Berretorika	32
8. Teknik retorika	35
B. Dakwah	35
1. Pengertian Dakwah.....	35
2. Unsur-unsur Dakwah.....	36
3. Metode Dakwah.....	38
4. Tujuan Dakwah	40
5. Materi Dakwah	40
6. Bentuk-bentuk Dakwah.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM SIARAN SERAMBI IMAN TVRI LAMPUNG DAN RETORIKA DAKWAH DA'I

A. TVRI Lampung	44
1. Sejarah TVRI Lampung	44
2. Struktur Organisasi TVRI Lampung	45
3. Logo TVRI Lampung	46
4. Siaran Serambi Iman TVRI Lampung	48
B. Biografi Ustadz Muhammad Abas	51
C. Tata cara beretorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”	52

BAB IV ANALISIS TATA CARA BER RETORIKA DAKWAH DAI TVRI LAMPUNG

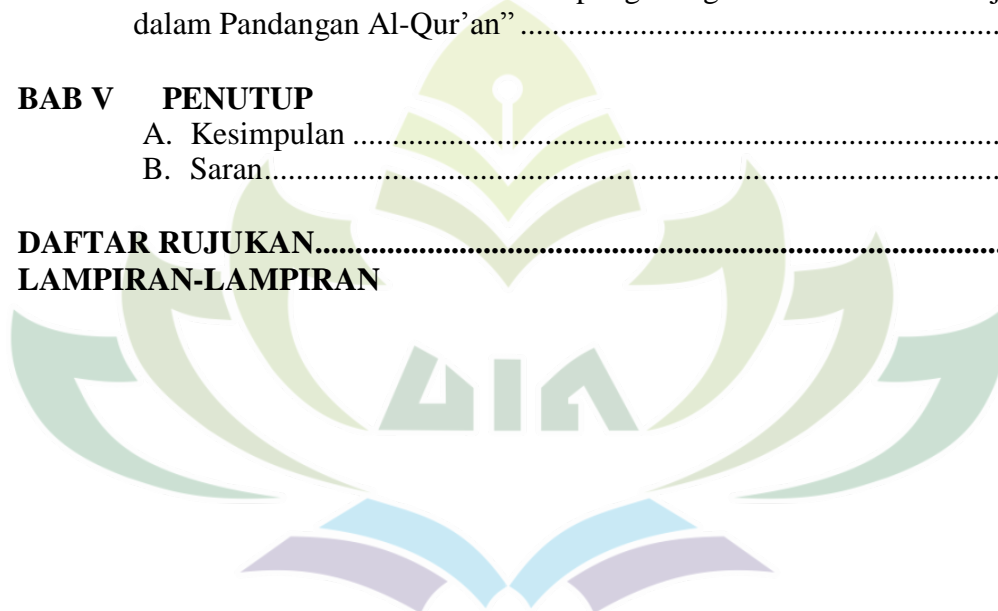
Analisis tata cara beretorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”

71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN.....90
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi TVRI45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Interview
2. Panduan Obbservasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian Dari Tvri Lampung
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Foto Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebelum memaparkan secara keseluruhan isi penelitian. Hal ini bermaksud untuk meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi pada pembaca dalam memahami maksud dari judul pada proposal penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Retorika dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada Siaran Dakwah Serambi Iman Di TVRI Lampung”**.

Retorika berasal dari bahasa Yunani *“rhetor”* yang mana jika dalam Bahasa Inggris sama dengan *“orator”* artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Retorika adalah sebuah teknik pembujuk rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan melalui karakter pembicara, emosional atau *argument*.¹ Menurut Lukman Tambunan retorika adalah suatu metode atau keterampilan, suatu seni berbicara yang baik dan digunakan dalam proses komunikasi antar manusia dengan bahasa yang sederhana (*efektif*), sehingga apa yang didengar, dimengerti, disetujui, diterima, dihayati mampu mengubah tingkah laku orang yang mendengarkan.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Retorika adalah sebuah seni berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk mengikuti apa yang telah disampaikan, sehingga tercapai suatu komunikasi yang efektif. Dengan demikian retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang seni (tata cara) berbicara yang digunakan da’i kepada audiens pada saat menyampaikan materi dakwah.

Secara etimologi, dakwah berasal dari Bahasa Arab *da’a, yad’u, da’watan* yang artinya menyeru atau memanggil. Adapun pengertian dakwah secara terminologis, Syeh Ali Mahfuz menyatakan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, serta melarang manusia dari perbuatan buruk agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Jadi dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru manusia untuk kembali kepada Ajaran Islam, agar lebih dekat dengan Allah SWT sehingga memperoleh kebahagiaan dan kedamaian di dunia dan akhirat. Dakwah dalam penelitian ini adalah kegiatan penyampaian ajaran Islam oleh seorang da’i. Retorika dan dakwah adalah dua kata yang saling berhubungan erat, dakwah merupakan kegiatan yang mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, sedangkan retorika adalah cara bagaimana mengolah gaya bahasa yang baik untuk mempersuasi orang lain. Dengan menggunakan retorika dalam berdakwah, maka dakwah yang disampaikan akan menjadi lebih menarik dan inovatif, sehingga materi dakwah dapat diterima dan efektif pada audiens (*mad’u*).

Da’i atau pendakwah adalah komunikator yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.⁴ Dalam pelaksanaannya da’i terdiri dari individu maupun

¹ Rahman Asri, *Penerimaan Khalayak Atas Proses Migrasi Sistem Penyiaran Nasional Di Indonesia (Studi Fenomenologis Perubahan Migrasi Siaran Analog ke Siaran Digital)*, Jurnal CommLine08, no. 01 (2023): 42, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/commline/article/view/1777>

² Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 139.

³ Udin, *Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*, (Mataram: Sanabil, 2019), 11.

⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 186.

secara kolektif melalui organisasi. Dapat disimpulkan bahwa da'i adalah orang yang mendakwahkan ajaran Islam kepada umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan menjauhi dari perbuatan yang mungkar. Dalam penelitian ini da'i yang dimaksud adalah ustadz atau ustadzah yang mengisi acara dakwah kepada audiens melalui siaran televisi.

Kata Siaran diambil dari Bahasa Inggris yaitu "*Broadcast*"⁵ yang artinya pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau gambar dan suara atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, dan dapat diterima melalui penerima siaran.⁶ Adapun bentuk dari pelaksanaan kegiatannya disebut dengan penyiaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dalam pasal 1 ayat 2, Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa siaran dakwah adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara (audio), gambar (visual), gambar dan suara (audio-visual) atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, dan dapat diterima melalui penerima siaran televisi, dalam rangka menyeru kepada manusia kepada kebenaran sesuai dengan perintah Allah SWT untuk keselamatan umat manusia dunia akhirat.

Siaran Serambi Iman merupakan program acara stasiun televisi yang diproduksi langsung (*Live*) dan disiarkan secara luas khususnya di daerah Lampung yaitu stasiun TVRI Lampung, program acara tersebut bersifat dialog interaktif. Serambi Iman merupakan salah satu program acara dakwah dengan format *talkshow* atau diskusi panel yang melibatkan adanya seseorang yang memandu jalannya acara (*host*), ada yang menjadi pembicara (*narasumber*) dan adapula yang mendengarkan (*audiens*). Program "Serambi Iman" yang disiarkan oleh TVRI Lampung dihadapkannya seorang dai sebagai narasumber dalam acara Serambi Iman untuk memberikan pencerahan bagipara penonton setia TVRI Lampung.

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang seni berbicara atau teknik-teknik berpidato yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Abas dalam kegiatan dakwah interaktif untuk membujuk dan mempersuasi audiens sehingga menjadi efektif, kegiatan dakwah tersebut disampaikan melalui siaran televisi Serambi Iman di TVRI Lampung dalam tema "Al-Qur'an dan Kelestarian Alam", "Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an", "Hal-hal yang menghapus Amal".

⁵ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 107.

⁶ Sri Hidayani, *Aspek Hukum Perdata Dalam Penyiaran dan Penayangan Iklan Di Televisi di TVRI Sumut*, *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 3, no.1 (2016): 2.

⁷ Pasal 1 ayat (2) UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

B. Latar Belakang Masalah

Retorika adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara dihadapan khalayak, sehingga retorika sangat dibutuhkan oleh seorang komunikator (penyampai pesan).⁸ Retorika dipakai oleh komunikator agar lebih mudah dalam mempersuasi khalayak. Sebagaimana seorang ahli Aristoteles menyatakan bahwa retorika ialah seni untuk mempengaruhi orang lain. Retorika yang dipakai dalam kegiatan dakwah disebut sebagai retorika dakwah. Retorika dakwah digunakan oleh da'i (pendakwah) agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh mad'u (penerima pesan dakwah).

Penggunaan retorika yang baik sangat menunjang keberhasilan dakwah. Perlu adanya teknik-teknik yang harus dikuasai oleh da'i dalam penyampaian dakwahnya agar para mad'u senantiasa mengikuti segala pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Penyampaian dengan bahasa yang sederhana (*efektif*) sehingga apa yang didengar, dimengerti, disetujui, diterima, dihayati dan selanjutnya mengubah tingkah laku bagi orang yang mendengarkan.⁹ Agar dapat menguasai retorika seorang da'i hendaknya memiliki kepekaan terhadap situasi disekitarnya, mengamati perkembangan, mempertimbangkan isu hangat di masyarakat serta memahami lingkungan sosial budaya.

Saat ini masih banyak kegiatan dakwah yang seringkali terdengar monoton, disebabkan seni berbicara atau teknik-teknik penyampaian yang monoton pula, sehingga mad'u menjadi kurang memperhatikan dan tidak efektif pesan dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang da'i perlu menerapkan retorika dalam dakwahnya. Seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam tidak hanya sekedar menyampaikan saja, berbicara banyak di depan umum, hal itu justru akan membuat mad'u bosan. Dakwah yang dilakukan oleh da'i harus menarik mad'u agar tujuan dakwah dapat tercapai. Berdakwah harus diiringi dengan retorika sehingga akan menarik dan memberikan inovasi-inovasi pada mad'u, dakwah dengan retorika akan terkesan lebih menarik dan pola pikir mad'u akan berubah sehingga mau kembali pada jalan Allah SWT.

Penyesuaian gaya bahasa yang disesuaikan dengan kondisi mad'u akan lebih mudah dipahami, beberapa cara untuk menyampaikan dakwah telah jelas dalam Al-Qur'an pada surah Qs. An-Nahl 125, Allah SWT berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyeru (berdakwah) kepada umat manusia merupakan salah satu perintah Allah SWT. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik agar isi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2012), 2.

⁹ Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika*, 139.

khalayak. Dari ayat tersebut metode yang bisa dipakai diantaranya adalah dengan cara hikmah, pelajaran yang baik, dan diskusi. Hal ini juga selaras dengan Qs. An-Nissa ayat 5, yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (Q.S An-Nissa : 5)

Hal yang penting dari ayat tersebut kita juga diperintahkan untuk menyeru dengan menggunakan kata-kata yang baik, yang tentunya tidak menyinggung atau menyakiti hati. Jika penyampaian kita baik dengan begitu dakwah kita dapat diterima dengan baik.

Kegiatan dakwah saat ini juga sangat fleksibel dan mengikuti sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Teknologi industri digital berkembang sangat pesat, salah satunya adalah industri teknologi media massa televisi. Televisi banyak digunakan oleh masyarakat guna memperoleh informasi sesuai dengan fungsinya. Masyarakat memperoleh informasi tersebut dari berbagai televisi baik nasional maupun swasta, bahkan setiap ibu kota provinsi terdapat televisi lokal, baik itu yang berdiri sendiri ataupun bekerja sama dengan stasiun televisi yang berada di pusat. Program-program acara yang disiarkan oleh televisi tidak hanya soal serial film keluarga, namun program religi yang sekarang telah banyak pula stasiun televisi yang menyiarkan kajian-kajian keislaman.

Salah satu stasiun televisi yang menyiarkan program acara keislaman adalah Stasiun Televisi (TV) TVRI Lampung. Program siarannya bernama Serambi Iman yang ditayangkan tiap hari Sabtu pukul 17.00-18.00 WIB. Siaran Serambi Iman adalah program acara televisi yang diproduksi secara langsung (*Live*), direkam terlebih dahulu, kemudian disiarkan secara luas khususnya di daerah Lampung. Program acara ini bersifat dialog interaktif, salah satu program acara dakwah dengan format *talkshow* atau diskusi panel yang melibatkan adanya seseorang yang memandu jalannya acara (*host*), ada yang menjadi pembicara (*narasumber*) dan adapula yang mendengarkan (*audiens*).¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, siaran Serambi Iman berhasil menjadi program acara terfavorit, karena merupakan salah satu acara yang memiliki penonton terbanyak dibandingkan dengan program acara lainnya yang disajikan oleh stasiun televisi TVRI Lampung, program tersebut digemari oleh masyarakat luas melalui program acara edukatif seputar keislaman.¹¹

Salah satu pendakwah di stasiun TVRI Lampung yang disukai oleh para jamaah adalah Ustadz Muhammad Abas. Hal ini terbukti dari jam terbang Ustadz Muhammad Abas di Siaran Serambi Iman TVRI Lampung. Siaran ini sangat sering diisi oleh Ustadz Muhammad Abas.

¹⁰ Nur Hikmah Wulan, *Analisis Proses Produksi Program Acara Dakwah Serambi Iman Dalam TV Lokal (Studi Di TVRI Lampung)* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 2.

¹¹ *Observasi*, 20 Desember 2022

Seperti pada salah satu kesempatan, dihadapkannya ustadz Muhammad Abas sebagai narasumber dalam acara Serambi Iman pada Sabtu, 27 November 2021 untuk memberikan pencerahan bagi para penonton setia TVRI Lampung. Dengan mengangkat tema “Al-Qur’an dan Kelestarian Alam”.

Pada Sabtu, 23 Juli 2022 juga dihadapkannya ustadz Muhammad Abas sebagai narasumber dalam acara Serambi Iman untuk memberikan pencerahan bagi para penonton setia TVRI Lampung. Dengan mengangkat tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”.

Kembali dihadapkannya ustadz Muhammad Abas sebagai narasumber dalam acara Serambi Iman pada Sabtu, 08 September 2023 untuk memberikan pencerahan bagi para penonton setia TVRI Lampung. Dengan mengangkat tema “Hal-hal yang menghapus Amal”.

Ustadz Muhammad Abas, memiliki banyak penonton dalam setiap siarannya. Selain daripada itu Ustadz Muhammad Abas merupakan da’i yang sangat sering dihadapkannya dalam acara Serambi Iman. Sosok ustadz Muhammad Abas yang humoris, tegas dan memiliki cara yang unik dalam penyampaian dakwahnya. Beliau menggunakan retorika dalam dakwahnya. Retorika merupakan power dan sarana penunjang dakwah dalam menarik perhatian khalayak. Salah satu bagian dari retorika dapat dilihat dari bentuk segi penggunaan bahasa dan bentuk mimik muka. Hal ini menjadi tolak ukur para da’i saat ini agar dakwah Islam menjadi sangat digemari oleh masyarakat.

Penyampaian dakwah dengan cara yang baik sangatlah diperlukan bagi seorang da’i. Hal ini dikarenakan agar tersampainya pesan-pesan dakwah dengan baik kepada para mad’u. Sehingga sangat diperlukan retorika dalam berdakwah. Para da’i yang mendalami dibidang keagamaan, harus dapat mengungkapkan kebenaran dengan segala permasalahannya, dan dikaji secara mendalam agar audiens mendapatkan kebermanfaatan setelah menonton.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait retorika dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhammad Abas dalam 3 penampilan dakwahnya pada Siaran Serambi Iman TVRI Lampung. Hal ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Retorika Dakwah dari Ustadz Muhammad Abas.

Penelitian ini berguna bagi ilmu pengetahuan karena sebagai komunikator yang menyampaikan pesan pada orang banyak perlu mengetahui teknik-teknik berbicara agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh mad’u. Komunikasi yang menggunakan retorika akan menjadi lebih efektif dalam kehidupan penerimanya.

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada Siaran Dakwah di Stasiun TVRI Lampung*”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu difokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka Peneliti menetapkan fokus penelitian pada Retorika Dakwah.

Sub fokus pada penelitian ini adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato keislaman yang efektif pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Abas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah pada skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Abas Pada Siaran Dakwah Serambi Iman Di TVRI Lampung” sebagai berikut: Bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al- Qur’an” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana retorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung dengan tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan (wawasan) dan mampu memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Menjadi literature baru bagi para Da'i guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi ustadz Muhammad Abas dan juga TVRI Lampung dalam meningkatkan retorika dakwah pada siaran Serambi Iman.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih mendalam mengenai retorika dakwah ustadz Muhammad Abas pada siaran Serambi Iman TVRI Lampung sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam merealisasikannya dalam kehidupan. Serta dapat memenuhi tugas skripsi dan mendapatkan gelar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat oleh peneliti diantaranya :

1. Skripsi karya Ernawati, yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Danu dalam program Siraman Qolbu di MNC TV” masalah penelitian : bagaimana retorika ustadz Danu dalam program Siraman Qolbu di MNC TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa ustadz Danu dalam program acara

siraman Qolbu di MNC TV menggunakan bahasa langgam agama, adapun dengan teknik humor Exaggeration dan burlesque. Ustadz Danu juga memakai bentuk persuasive segi penggunaan himbauan rasional dan emosional agar sampai kepada Mad'unya.¹²

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, berbeda informan yang memberikan data dan juga berbeda pada tempat penelitiannya. Selain itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah dai dalam acara siaran televisi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Skripsi karya Ahmad Zaini, yang berjudul "Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar." Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies.¹³ Masalah penelitian : penerapan retorika dakwah Mamah Dedeh khususnya pada medium televisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori kanon retorika. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara umum Mamah Dedeh telah menerapkan kanon retorika dalam berdakwah yaitu: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, dan ingatan. Namun demikian, Mamah Dedeh sudah menyiapkan segala sesuatunya, dan juga sudah lancer berbicara dan terbiasa, ada kalanya mengulangi ucapan ketika berceramah, dan hal tersebut merupakan yang wajar saja.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, berbeda pada acuan metode penelitian yang digunakan berdasarkan kanon retorika, berbeda informan yang memberikan data serta berbeda tempat penelitiannya. Selain itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah dai dalam acara siaran televisi dan metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.

3. Skripsi karya Nurainun Arifin : 11210035 Judul Skripsi Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Acara "Islam Itu Indah" Di Trans TV. Penelitian ini di latar belakang oleh: 1) Dakwah merupakan kegiatan wajib bagi setiap umat Islam. Peran dakwah sangat penting bagi Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar luas ke seluruh penjuru dunia. 2) Tema ceramah yang di bawakan Ustadz Maulana selalu di sesuaikan dengan kondisi *audience* yang hadir pada acara "Islam Itu Indah". 3) Acara "Islam Itu Indah" memiliki rating yang tinggi dan termasuk acara terpopuler di awal tahun 2012. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan susunan bahasa dan penggunaan bahasa yang di sampaikan Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans Tv Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis terhadap retorika dakwah yang di gunakan Ustadz Maulana dengan menggunakan teori Jalaludin Rahmat mengenai retorika yang di tinjau dari susunan bahasa dan penggunaan bahasa. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ustadz Maulana menggunakan retorika dakwah dalam menyampaikan

¹² Ernawati, *Retorika Dakwah Ustadz Danu Dalam Program Siraman Qolbu Di Mnc Tv* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 1

¹³ Ahmad Zaini, *Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" Di Indosiar*, Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies 11, no. 2 (2017), 1.

ceramah dominan menggunakan humor, terbukti pada episode 17 Maret-20 Maret 2015. Oleh karena itu *audience* yang menonton tidak merasakan jenuh atau bosan dengan gaya retorika dakwah yang di bawakan Ustadz Maulana pada program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.¹⁴

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, penelitian sebelumnya hanya meneliti dari segi susunan bahasa sedangkan pada penelitian ini menilai dari gaya bahasa dan mimik muka, metode pengumpulan data yang berbeda, informan yang memberikan data berbeda dan berbeda tempat penelitiannya. Selain itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah dai dalam acara siaran televisi.

4. Skripsi karya Asep Saeful Millah, “Retorika dakwah Ustadz Handy Bonny” Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. masalah penelitian : retorika ustadz Handy Bonny. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa, diksi, intonasi dan gagasan retorika yang dikemukakan ustadz Handy Bonny. Selain itu juga, Untuk mengetahui retorika yang digunakan oleh ustadz Handy Bonny. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan observasi dengan meneliti video khitobah ustadz Handy Bonny yang dipublikasikan di youtube. Kemudian untuk mengetahui informasi yang berisi biografi dan perjalanan dakwah ustadz Handy Bonny didapatkan dari hasil wawancara dan media tv. hasil berupa gaya bahasa metafora, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa litotes, gaya bahasa pleonasmе, gaya bahasa aliterasi, dan gaya bahasa hipalase. Diksi yang digunakannya adalah kata-kata gaul sederhana yang mudah dipahami oleh jamaah. Ustadz Handy Bonny juga menggunakan intonasi yang umum digunakan oleh dai yang lain yaitu rendah dan tinggi. Dan yang terakhir adalah penyampaian gagasan retorika yang digunakan ustadz Handy Bonny. Beliau menggunakan gagasan retorika yang memiliki ciri khas tersendiri dengan memperlihatkan gerak tubuh berupa wajah dan tangan.¹⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, menggunakan metode penelitian yang berbeda, informan yang memberikan data berbeda dan berbeda tempat penelitiannya. Selain itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah.

5. Skripsi karya Musthofiyatil Munduniyah, “Retorika Dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, Mhi Dalam Program Ceramah Singkat Di Channel Youtube Yufid TV”. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019.¹⁶ Masalah penelitian : retorika dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. yang dilihat dari bentuk penggunaan bahasa, bentuk susunan pesan, serta bentuk persuasif yang digunakan dalam video ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan

¹⁴ Nurainun Arifin, *Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Acara “Islam Itu Indah” Di Trans Tv* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 1.

¹⁵ Asep Saeful Millah, *Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 1.

¹⁶ M usthofiyatil Munduniyah, *Retorika Dakwah Ustadz Johan Saputra Halim, MHI Dalam Program Ceramah Singkat Di Channel Youtube Yufid Tv* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 1.

menggunakan jenis penelitian analisis isi. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam program ceramah singkat di channel Youtube Yufid TV telah menggunakan retorika dakwah dengan cukup baik. Retorika yang digunakan Ustadz Johan Saputra Halim, M.H.I. dalam bentuk penggunaan bahasa yaitu dari segi gaya bahasa adalah gaya bahasa percakapan, dan dari segi langgam adalah langgam agama, langgam agitator, langgam conversatie, dan langgam didaktik. Kemudian dari bentuk susunan pesan yang digunakan yaitu dari segi komposisi pidato adalah kesatuan, pertautan, dan titik berat, serta dari segi organisasi pesan adalah deduktif, induktif, logis, kronologis, dan spasial. Kemudian bentuk persuasif yang digunakan adalah imbauan rasional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, informan yang memberikan data berbeda-beda tempat penelitiannya. Selain itu juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil data serta informasi yang valid, maka penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kepustakaan. Yang merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang tersedia yaitu video rekaman program Serambi Iman TVRI Lampung dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Abas dengan tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁸ Dengan demikian laporan penelitian yang dihasilkan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dihasilkan dari video rekaman program Serambi Iman TVRI Lampung dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Abas pada Sabtu, 27 November 2021 dengan mengangkat tema “Al-Qur’an dan Kelestarian Alam”. Pada Sabtu, 23 Juli 2022 dengan mengangkat tema “Makna Hijrah dalam Pandangan Al-Qur’an”. Pada Sabtu, 08 September 2023 dengan mengangkat tema “Hal-hal yang menghapus Amal”.

¹⁷ Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science* No.6 Vol.1 (2020): 43.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 11.

Hal ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok atau organisasi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi pada siaran Serambi Iman.

Partisipan ialah data-data yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.¹⁹ Pemilihan partisipan (*sampel*) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (*populasi*). Dalam penelitian ini mengambil 3 buah video ceramah Ustadz Muhammad Abas dalam siaran Serambi Iman TVRI Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berupa data yang mendukung penelitian yakni wawancara Ustadz Muhammad Abas untuk crosscheck ulang data video Ceramah pada Siaran Serambi Iman TVRI Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁰ Pada penelitian ini observasi akan dilakukan dengan cara mengamati retorika dakwah dari para Dai yang sering mengisi acara Serambi Iman pada siaran TVRI Lampung. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu siaran Serambi Iman TVRI Lampung, kedua observasi orang-orang (*people*) yaitu dai dalam acara Serambi Iman TVRI Lampung, ketiga observasi kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan dakwah pada acara Serambi Iman TVRI Lampung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana retorika dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Abas dakwahnya yang bertema “Makna Hijrah dalam Pandangan Islam” pada acara Serambi Iman TVRI Lampung.

b. Interview

Metode interview adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹

¹⁹ Muh Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).54

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 2019.

²¹ Cholid Narbuko, dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 70.

Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan dengan orang tersebut.²²

Penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.²³

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sampel yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari dai. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni retorika dakwah pada siaran Serambi Iman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁴

Metode ini merupakan penunjang karena untuk membuktikan keaslian informasi ataupun data data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil dari dai, dan siaran yang dilakukan pada acara Serambi Iman TVRI Lampung.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menentukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data ini sangat berguna untuk menentukan mau dibawa kemana penelitian ini berlanjut. Analisis data yang digunakan dalam meneliti Retorika Dakwah Dai pada Siaran Serambi Iman TVRI Lampung. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau inteprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teori.²⁵

Karena penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁸ Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang retorika yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Abas.

²² *Ibid.*, 80

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1923), 22.

²⁴ Kartini Kartono, *Metodologi Reseach* (Bandung: Masdar Maju, 1996), 128.

²⁵ Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 280.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data bersifat induktif, Penelitian induktif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengembangkan teori atau hipotesis.²⁶

Sehingga dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan melihat video rekaman siaran Serambi Iman TVRI Lampung yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Abas dakwahnya yang bertema “Makna Hijrah dalam Pandangan Islam” dan untuk mengetahui retorika dakwah yang di sampaikan oleh ustadz Muhammad Abas, peneliti akan memahami bentuk segi penggunaan bahasa dan bentuk mimik muka.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisanya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II RETORIKA DAN DAKWAH

Bab ini berisikan teori sebagai bahan acuan penelitian, yang terdiri dari teori retorika mencakup pengertian, tujuan, manfaat, lima hukum retorika. Teori dakwah terdiri dari pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, bentuk-bentuk dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM SIARAN SERAMBI IMAN TVRI LAMPUNG DAN RETORIKA DAKWAH DAI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum dari Siaran Serambi Iman dan biografi Ustadz Muhammad Abas, serta dakwah yang disampaikannya pada siaran serambi iman.

BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ MUHAMMAD ABAS

Pada bab ini akan dijelaskan analisis penulis terhadap data yang didapat dilapangan yang meliputi retorika dilihat dari segi gaya bahasa dan juga mimi. muka Ustadz Muhammad Abas.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

²⁶ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

BAB II

RETORIKA DAN DAKWAH

A. RETORIKA

1. Pengertian Retorika

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara didepan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum.²⁷

Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu, istilah retorika seringkali disamakan dengan istilah pidato atau ceramah. Berbicara yang akan dapat meningkatkan kualitas eksistensi (keberadaan) di tengah-tengah orang lain, bukanlah sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik (*atraktif*), bernilai informasi (*informatif*), menghibur (*rekreatif*), dan berpengaruh (*persuasif*). Dengan kata lain, manusia mesti berbicara berdasarkan seni berbicara yang dikenal dengan istilah retorika.²⁸

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (lingustik), khususnya ilmu bina bicara (*Sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara ini mencakup:

a. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah, dan deklamasi

b. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, Tanya jawab, perundingan, pecakapan dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian 16 ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, etnik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.²⁹

Menurut istilah, retorika dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Menurut *Corax* (Retorikus pertama yang mengadakan studi retorika adalah kecakapan berpidato di depan umum).³⁰

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 171.

²⁸ Dean J Champion, *Metode Dan Maslah Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 1998), 150.

²⁹ D ori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 56.

³⁰ I. Gusti Ngurah Oka, *Retorik, Sebuah Tinjauan Pengantar Tarate* (Bandung: T.P., 1976), 22.

- b. Menurut *Plato*, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata.³¹
- c. Kaum *Sofis* seperti *Georgias*, *Lysias*, *Protogoras* dan *Isocrates* mengartikan retorika sebagai alat untuk memenangkan suatu kasus lewat bertutur.³² Retorika dengan pengertian yang terakhir inilah barangkali yang menyebabkan *Hyot H. Hudson* pesimis dan menyesal bahwa retorika telah banyak kehilangan konotasi baiknya sehingga retorika dianggap oleh banyak orang sebagai tutur yang berbunga-bunga, ilmu silat lidah, dan anggapan-anggapan lain yang sangat merugikan citra retorika.³³
- d. *Beckett* menyatakan, retorika adalah seni untuk mengefeksi pihak lain dengan tutur, yaitu dengan cara memanipulasi unsur-unsur tutur itu dan respon pendengar.³⁴
- e. *Bishop Whatley* memandang retorika sebagai masalah bahasa. Karena itu retorika dibatasi dengan seni yang mengajarkan orang kaidah dasar pemakaian bahasa yang negative.³⁵

Dari berbagai pengertian retorika diatas, maka dapat dikatakan bahwa retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain. Sedangkan dalam arti sempit retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.

2. Tujuan Retorika

Retorika pada awalnya berkaitan dengan persuasi, sehingga retorika adalah seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato. Persuasi dapat diartikan sebagai metode komunikasi berupa ajakan, permohonan, atau bujukan yang lebih menyentuh emosi, yaitu aspek afeksi dari manusia.³⁶

Sedangkan menurut *Erwin P. Bettinghaus* (1973), persuasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku orang melalui transmisi pesan.³⁷ Meskipun demikian persuasi dapat dipahami bahwa selain mengajak atau membujuk khalayak dengan menggugah emosi, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara logis dengan menyentuh aspek kognitif individu, yaitu dengan menggugah khalayak berdasarkan kondisi dan situasi kepribadian khalayak.³⁸

Secara massa retorika bertujuan sebagai berikut:

- a. *To inform*, memeberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- b. *To Conwise*, meyakinkan dan menginsafkan.
- c. *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana.

³¹ Yani Mulyani, *Tanya Jawab Dasar-Dasar Retorika* (Bandung: Amico, 1981), 10.

³² I. Gusti Ngurah Oka, *Retorika*, 23.

³³ *Ibid*, 25.

³⁴ *Ibid*, 32.

³⁵ *Ibid*, 33.

³⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet-1. 261.

³⁷ I. Gusti Ngurah Oka, *Retorika*. 63.

³⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. 263.

- d. *To Inspire*, menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana.
- e. *To Intertain*, menggembirakan, menghibur atau menyenangkan dan memuaskan.
- f. *To Ectuate (to put into action)*, menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh orator dihadapan massa.³⁹

I Gusti Ngurah Okta menjelaskan bahwa retorika adalah:

- a. Menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertuturnya, termasuk ke dalam gambaran ini antara lain gambaran proses kejiwaan ketika ia terdorong untuk bertutur dan ketika ia mengidentifikasi pokok persoalan dan retorika bertutur ditampilkan.
- b. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang biasa diangkat menjadi topic tutur. Misalnya saja gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, fungsi dan sebagainya.
- c. Mengemukakan gambaran terperinci tentang masalah tutur misalnya dikemukakan gambaran tentang hakikatnya, strukturnya, bagian-bagiannya dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan dengan penampilan gambaran ketiga hal tersebut di atas, disiapkan pula bimbingan tentang :

- a. Cara-cara memilih topik
- b. Cara-cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menentukan sasaran ulasan yang persuasive dan edukatif.
- c. Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat- kalimat yang padat, utuh, dan bervariasi. Pemilihan gaya bahasa dan tutur dalam penampilan bertutur kata.⁴¹

3. Manfaat Retorika

Manusia adalah makhluk yang sanggup berkomunikasi lewat bahasa dan berbicara. Tetapi yang lebih mencirikan hakikat manusia sebagai manusia penuh kepandaian dan keterampilan dalam berbicara. Kebesaran dan kehebatan seseorang sebagai manusia juga ditentukan oleh kepandaiannya dalam berbahasa secara tepat, Seni keterampilan berbicara yang disebut dengan Retorika.

Lebih dari pada itu, retorika sangat penting bagi kehidupan keseharian tiap individu dan masyarakat hingga saat ini, apapun latar belakangnya. Mayoritas orang tiap hari berintraksi dengan orang lain. Ia tidak seharusnya berperilaku buruk dalam intraksi supaya kehidupannya tidak sulit.⁴²

4. Lima Hukum Retorika

Dari Aristoteles dan ahli retorika klasik, memperoleh lima tahap penyusunan pidato: terkenal sebagai Lima Hukum Retorika (*The five Canons of Rhetoric*). Lima Hukum tersebut adalah:

³⁹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, T.T), 156.

⁴⁰ I. Gusti Ngurah Oka, *Retorika*, 64.

⁴¹ Ibid., 65.

⁴² Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Public* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2015), 5.

- a. *Invention* (penemuan bahan). Pada tahap ini, pembicara menggali topic dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, retorika tidak lain daripada “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahap ini pembicara merumuskan tujuan dan khalayak.⁴³
Aristoteles menyebutkan tiga cara untuk mempengaruhi manusia. Pertama, anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua, anda harus menyentuh hati khalayak: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (*pathos*). Ketiga, anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti, disini anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*).
- b. *Dispositio* (penyusunan bahan/materi). Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Seperti: pendahuluan, pembahasan, dan penutup.
- c. *Elocutio* (gaya/pemilihan bahasa yang indah). Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang yang jelas dan langsung, sampaikan kalimat yang indah dan mulia dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak dan pembicara.
- d. *Memoria* (mengingat materi). Pada tahap ini, pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya.
- e. *Pronuntiatio* (penyampaian) Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini, acting sangat berperan. Pembicara harus memperhatikan olah suara (*vocis*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestus moderatio cum venustate*).⁴⁴

5. Prinsip-Prinsip Retorika

Dalam beretorika perlu kiranya memperhatikan kosakata. Penguasaan secara aktif sejumlah besar kosakata bahasa yang dikuasai akan semakin mampu memberikan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pikiran.

- a. Penguasaan secara aktif kaidah-kaidah ketatabahasaan yang memungkinkan penulis mempergunakan bermacam-macam bentuk kata dengan nuansa dan konotasi yang berbeda-beda. Kaidah-kaidah ini meliputi bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.
- b. Mengenal dan menguasai bermacam-macam gaya bahasa, dan mampu menciptakan gaya hidup yang baru untuk lebih memudahkan penyampaian pikiran penulis.
- c. Memiliki kemampuan penalaran yang baik, sehingga pikiran penulis dapat disajikan dalam suatu urutan yang teratur dan logis.⁴⁵

⁴³ I. Gusti Ngurah Oka, *Retorika*, 65

⁴⁴ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda karya), 50.

⁴⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 19.

- d. Mengetahui ketentuan-ketentuan teknis penyusunan komposisi tertulis, sehingga mudah dibaca dan dipahami, disamping bentuknya dapat menarik pembaca. Ketentuan teknis disini dimaksudkan dengan: masalah pengetikan, pencetakan, cara penyusunan bibliografi, cara mengutip, dan sebagainya.
- e. Dengan demikian pencorakan komposisi dalam retorika modern akan meliputi bentuk karangan yang disebut: eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi.
- f. Eksposisi adalah suatu bentuk retorika yang tujuannya adalah memperluas pengetahuan pembaca, agar pembaca tahu mengenai apa yang diuraikan.
- g. Argumentasi merupakan teknik untuk berusaha mengubah dan mempengaruhi sikap pembaca.
- h. Deskripsi menggambarkan obyek uraian sedemikian rupa sehingga barang atau hal tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca.
- i. Narasi merupakan teknik retorika untuk mengisahkan kejadian- kejadian yang ingin disampaikan penulis sedemikian rupa, sehingga pembaca merasakan seolah olah ia sendiri yang mengalami peristiwa tersebut.⁴⁶

6. Aspek Pendukung Retorika

a. Aspek bicara

Untuk kepentingan terhadap aspek bicara agar benar benar handal, maka paling tidak tujuh perangkat pendukung bicara yang harus dikuasai. Ketujuh perangkat pendukung bicara tersebut adalah :

1. Vocal

Penceramah yang baik harus memiliki vocal yang mantap, hal itu harus dibedakan vocal untuk *qiro'ah* harus bening dan melengking. Untuk penceramah malah dibutuhkan justru vocal yang agak berat, agak ngebas, begitulah kira-kira, vocal yang mantap akan memiliki pengaruh yang besar terhadap audiens.

Ciri-ciri penceramah yang vokalnya sudah mantap dia bisa berceramah berjam-jam dengan suara yang lantang tetapi tidak kehilangan suaranya dan juga tidak kehabisan tenaganya.⁴⁷

2. Sorot Mata

Seorang penceramah harus bisa mengendalikan sorot matanya, sorot mata akan menentukan reaksi para audiens, sorot mata yang tajam akan memberi kesan, bahwa penceramahnya sangat berbobot, berpengalaman dan tidak gerogi. Walaupun dalam dada justru yang sebaliknya. Ketika pembicara sedang berceramah usahakan bola mata tidak terlalu banyak bergerak, tidak liar, fokuskan pada pandangan tertentu saja, pergerakan hanya sekali saja, mengikuti arah materi yang dibicarakan dan juga arah badan kita. Dan sorot mata jangan terlalu redup, tetapi juga jangan melotot, redup atau melotot mengikuti intonasi materi yang sedang disampaikan.⁴⁸

3. Gerak Mulut

⁴⁶ Ibid., 21.

⁴⁷ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika Untuk Mnegguncangkan Dunia* (Yogyakarta: Irtikaz, 2010), 79.

⁴⁸ Ibid., 80.

Gerakan mulut harus dianggap sebagai bagian dari dukungan terhadap intonasi-intonasi suara yang kita ucapkan, sehingga dapat mendukung kemantaban dalam berceramah penceramah tidak perlu khawatir dengan air ludah yang terlalu sering muncrat-muncrat.⁴⁹

4. Ekspresi Wajah

Sesungguhnya ekspresi wajah merupakan bagian yang paling penting dari aspek pendukung bicara ini. Kemampuan ekspresi wajah dapat menjadi ukuran kematangan retorika seseorang. Ekspresi wajah juga menjadi daya tarik tersendiri ketika seseorang memberikan ceramahnya. Kunci memainkan ekspresi wajah adalah tinggal mengikuti irama dari sisi ceramah itu sendiri, jika yang disampaikan menyenangkan maka wajah ikut gembira, jika sedih maka wajah ikut sedih. Karena jika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah dengan semua mengikuti irama isi ceramah, maka seorang pendakwah dengan mudah akan cepat menguasai para audiens.⁵⁰

5. Gerakan Tangan

Gerakan tangan jangan dipandang remeh, gerakan tangan yang tepat akan member daya tarik tersendiri dalam berceramah, akan tetapi bukan tangan yang terlalu banyak bergerak. Pergerakan tangan diperlukan pada saat tertentu saja, terkhusus nada pembicaraan sudah mulai serius, butuh tekanan, butuh perhatian, maka keluarkanlah tangan anda.

Jika perlu acungkanlah tangan tinggi-tinggi tangan anda. Pergerakan tangan yang baik harus mengikuti tempo pembicaraan. Ketika pembicaraan mulai menarik, segera acungkan tangan ketas, ketika sudah masuk bagian yang dituju, ayunkan ke bawa dengan tekanan yang mantap namun harmonis.

6. Gerakan kaki

Untuk gerakan kaki memang tidak terlalu penting dan biasabnya kaki tidak terlibat oleh audiens. Namun demikian, jika anda tidak mengendalikan kaki anda, hal itu bisa berakibat fatal juga. Kaki tidak terlalu banyak bergerak karena itu akan member kesan grogi kepada dan dapat mengganggu pemandangan dihadapan audiens.⁵¹

7. Penampilan sopan dan Rapi

Penceramah biasanya menyepelihkan aspek aksesoris penampilan. Khususnya mereka yang masih mudah. Penceramah boleh saja masih mudah, tetapi penampilan bisa diatur agar kelihatan lebih tua, kelihatan lebih dewasa. Oleh karena, perhatikan betul apa saja yang akan kita pakai khususnya baju dan kopiah. Agar penampilan bisa kelihatan lebih dewasa, pakailah baju yang disukai orang tua.⁵²

b. Aspek

Lisan ini merupakan inti dari retorika itu sendiri. Sebab hal ini berkaitan langsung dengan gaya dan penampilan diatas mimbar. Materi yang akan disampaikan akan menjadi menarik atau akan membosankan, sangat

⁴⁹ Ibid., 81.

⁵⁰ Ibid.,82.

⁵¹ Ibid.,83.

⁵² Ibid.,84.

tergantung pada aspek ini. Oleh karena itu khusus untuk aspek ini penceramah harus memiliki perhatian yang khusus, harus banyak berlatih dan harus memiliki jam terbang yang tinggi, adapun aspek pendukung lisan ini adalah :

1. Pengaturan tempo pembicaraan
 2. Pengaturan intonasi pembicaraan
 3. Pemilihan variasi kata
 4. Kemampuan mendramatisir
 5. Penggunaan pertanyaan retorik
 6. Pengulangan kata atau kalimat
 7. Penyragaman akhir kata
 8. Penyisipan *Joke* (lelucon) yang segar saat serius
 9. Penekanan kata kata kunci
 10. Penyisipan istilah asing
- c. Aspek forum

Pendukung seperti forum ini banyak disepelekan, padahal sangat menentukan kesuksesan retorika itu sendiri. Walaupun nampaknya hanya sebagai perangkat pendukung, jika bermasalah, benar benar bias berakibat fatal bagi keberlangsungan ceramah itu sendiri. Ada 6 hal yang harus diperhatikan dalam aspek forum.⁵³

1. Sound system
2. Posisi mimbar terhadap audiens
3. Posisi sebaran duduk audiens
4. Posisi audiens anak-anak dan dewasa
5. Lampu penerangan
6. Suhu, udara dan forum

d. Aspek Bahasa

Bahasa dakwah adalah bahasa tutur atau bahasa lisan. Bahasa lisan bercirikan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia dan diterima oleh telinga khalayak lalu ditafsirkan oleh otak khalayak.⁵⁴ Yaitu bahasa yang dikuasai oleh audiens. Tentang pemilihan jenis bahasa (bahasa daerah, bahasa nasional atau bahasa campuran) tergantung pada kondisi dan tingkat formalitas acaranya.

Penggunaan bahasa yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik artinya jelas mudah dipahami dan komunikatif. Penggunaan Bahasa merupakan bagian penting yang akan langsung diserap dan langsung dirasakan oleh audiens. Penggunaan bahasa yang tidak tepat akan langsung berdampak pada “selera” audiens, apakah akan berminat mendengarkan pembicaraan seterusnya atau tidak.⁵⁵ Ada beberapa tips untuk penghalusan bahasa.

1. Janganlah menyerang atau menghakimi secara langsung
2. terhadap audiens
3. Jadikan problem yang kita sampaikan sebagai problem bersama.

⁵³ Ibid.85.

⁵⁴ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), 68.

⁵⁵ Ibid., 101.

4. Pilih kata ganti kita, jangan dengan kata kamu dalam mengungkapkan problem, carilah kata-kata yang dapat menyentuh perasaan audiens sehingga dapat mengugah pemikirannya.⁵⁶

7. Tata cara Retorika

Menurut *Dhanik Sulistyarini* dan *Anna Gustina Zainal* dalam melakukan retorika perlu memperhatikan tahapan-tahapan dengan menggunakan urutan bermotif (*motivated sequence*) sebagai berikut :

a. Tahapan perhatian

Tahap membangkitkan perhatian khalayak terhadap ide, gagasan atau program yang ditawarkan merupakan langkah awal yang harus ditempuh ketika kita memulai komunikasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Tahap pembangkitan perhatian sangat berpengaruh terhadap proses-proses komunikasi selanjutnya. Membangkitkan minat khalayak dengan memberikan ilustrasi factual, kutipan yang tepat atau dengan beberapa fakta dan angka yang mengejutkan.⁵⁷

Bila kita sudah berhasil menarik perhatian khalayak terhadap apa yang akan kita sampaikan, maka langkah-langkah penyampaian selanjutnya cenderung akan lebih lancar. Sebaliknya, bila sejak awal khalayak tidak tertarik dengan materi kita maka kita tidak akan memperoleh perhatian, bahkan kita mungkin hanya akan memperoleh ketidakperdulian mereka, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kegagalan komunikasi kita. Sebaik apapun materi kita, kita hanya akan menemukan kegagalan jika sejak awal khalayak sasaran tidak menunjukkan perhatiannya. Dengan kata lain, perhatian khalayak terhadap materi kita merupakan kunci sukses proses komunikasi kita.

b. Tahapan Kebutuhan

Pembangkitan rasa kebutuhan khalayak akan gagasan atau materi yang kita tawarkan tergantung pada tujuan komunikasi kita. Dalam komunikasi informatif, pernyataan pesan harus mampu mengkondisikan khalayak bahwa mereka merasakan masih kurangnya pengetahuan tentang pokok persoalan yang akan atau sedang kita bicarakan atau sedang kita bahas, dan menyadari betapa pentingnya informasi yang bakal diterimanya. Sajikan sebagian besar fakta, angka dan kutipan yang ditunjukkan untuk memperlihatkan bahwa memang benar-benar ada masalah. Bila sudah tumbuh perhatian, lanjutkan dengan menunjukkan secara langsung dan dramatis bagaimana masalah tersebut mempengaruhi setiap orang yang hadir. Uraikan masalah dengan menunjukkan 1) efeknya secara langsung atau segera terhadap mereka; 2) efeknya pada keluarga, sahabat, kepentingan bisnis, atau kelompok profesional mereka; 3) kemungkinan efek masa depan bagi anak-anak mereka. Dalam menunjukkan efek itu, gunakanlah bukti-bukti yang sekuat mungkin, contoh kasus, statistik yang nyata testimoni yang otoritatif dan tegaskan fakta dan kondisi yang kurang dikenal atau yang mengejutkan.⁵⁸

c. Pemuasan, Validasi dan Tindakan

⁵⁶ Ibid., 102.

⁵⁷ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Serang Banten: CV. AA Rizky, 2020), 95.

⁵⁸ Ibid., 96.

Tahap pemuasan adalah tahap berisi penawaran jalan keluar atau jalan pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan yang sedang dirasakan oleh khalayak. Pada tahap ini kita berusaha agar khalayak memahami dan menyetujui gagasan kita.⁵⁹

Tahap visualisasi adalah tahap memproyeksikan gagasan atau program kita ke masa yang akan datang. Pada tahap ini kita mengajak khalayak untuk berpikir ke masa depan tentang untung dan ruginya bila program yang kita tawarkan itu diterima atau ditolak.

Visualisasikan secara jelas keuntungan yang akan diperoleh khalayak, sekiranya mereka menerima gagasan Anda; dan kerugian besar jika mereka tetap tak mengacuhkannya. Berdasarkan visualisasi ini, mintakan kepada mereka untuk mempelajari masalah ini atau untuk bertindak mengatasinya.⁶⁰

8. Teknik Retorika

Menurut Hendrikus, 1993 yang di kutip oleh *Dhanik Sulistyarini* dan *Anna Gustina Zainal* Pembinaan teknik lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.⁶¹

Ada tiga prinsip pidato yaitu :

- a. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak
- b. Gunakan lambang-lambang audiktif atau usahakan suara anda memberikan makna yang lebih baik kaya pada bahasa anda (olah vokal)
- c. Berbicara pada seluruh kepribadian anda: dengan wajah, tangan dan tubuh (olah visual).

Penampilan wicara tutur kata bisa di bagi dalam dua hal yaitu :

- a. Vokal
 1. Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.
 2. Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindarkan suara sungau/minir/sumbang.
 3. Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.
- b. Fisik
 1. Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatic mungkin.
 2. Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.
 3. Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebih lebihan.
 4. Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat.

B. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu profesi, dimana profesi itu mengharuskan untuk mempunyai skill, planning dan manajemen yang handal. Kegiatan dakwah sendiri sering dipahami sebagai kegiatan yang menyerukan atau mengajak umat islam untuk mencari atau memeberikan solusi terhadap masalah dalam

⁵⁹ Dadang Sugiana, *Tahap penyusunan pesan dalam perencanaan komunikasi (on-line)* <https://dadang1.rssing.com/channel-5538537/article9.html> diakses pada 26 maret 2023.

⁶⁰ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Serang Banten:CV. AARizky,2020), 105

⁶¹ Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* , 97.

hidup. Pengertian dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti menyeru, memanggil. Orang yang berdakwah disebut da'i, da'i (orang yang berdakwah) disebut Mubaligh (yang menyampaikan).⁶²

Pengertian dakwah menurut istilah ada beberapa pendapat antara lain:

- a. Pendapat K.H. M. Isa Anshari, dakwah yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan hidup Islam.
- b. Pendapat M. Natsir, membedakan pengertian antara dakwah dan risalah.
- c. Risalah dipikulkan kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk menyampaikan wahyu yang telah diterimanya kepada seluruh umat manusia. Sedangkan dakwah adalah tugas para mubaligh, yaitu memepertemukan fitrah manusia dengan wahyu Ilahi,
- d. Pendapat Ki M.A. Mahfoeld, dakwah yaitu panggilan yang tujuannya untuk membangkitkan keinsyafan seseorang agar kembali ke jalan Allah SWT yang sifatnya adalah ekspansif, memperbesar jumlah orang yang berada di jalan Allah SWT. Pengertian dakwah dibedakan dengan beberapa kata yang bersaudara yaitu ta'lim, dzkir, dan tashwir. Ta'lim artinya mengajar, tujuannya untuk menambah pengetahuan yang diajar. Tadzkir artinya mengingatkan, tujuannya untuk memperbaiki kelupaan orang kepada sesuatu yang harus selalu diingat. Sedangkan tashwir artinya melukiskan sesuatu pada alam pikiran orang, tujuannya untuk membangkitkan pengertian akan sesuatu yang digambarkan.
- e. Pendapat Prof. Toha Jahja Omar MA, dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- f. Pendapat A. Hasjmy, dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pedakwah itu sendiri.⁶³

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, maka dapat disimpulkan dakwah itu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntutan dan contoh Rasulullah SAW.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i secara epistemologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dan asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*).⁶⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai da'i/mubaligh (komunikator) yang

⁶² Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*. (Jakarta :pedoman ilmu jaya, 2008) 25-26.

⁶³ Ibid.,3.

⁶⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt. Raja Grafindopersada), 261.

mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁶⁵

Adapun syarat atau kemampuan yang harus dimiliki seorang da'I adalah:

1. Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar
2. Memiliki pemahaman hakekat gerakan dan tujuan dakwah
3. Memiliki akhlakul karimah
4. Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas
5. Mencintai audiens atau mad'u dengan luas
6. Mengenal kondisi dengan baik.⁶⁶

Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya da'I seyogianya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).⁶⁷

b. Mad'u

Secara etimologi kata mad'udari bahasa Arab, diambil dari bentuk ism maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i.⁶⁸

Dengan klasifikasi penerimaan dakwah, maka dakwah lebih terarah karena disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek (da'i) saat berdakwah.⁶⁹

Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, jika dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka pelaksanaan program kegiatan dakwah, sasaran dakwahnya terbagi menjadi:

1. Saran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat di daerah marginal dan kota besar.
2. Sasaran berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga
3. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi social budaya berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat Jawa.
4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
5. Sasaran yang menyangkut golongan dilihat dari segi tingkat hidupp social ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari pekerjaan berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri, dan sebagainya.

⁶⁵ Abdul Munir Mulham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), 237.

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah), 146.

⁶⁷ Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, 262.

⁶⁸ *Ibid.*, 279.

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, Januari 2008), 28.

7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria, wanita, dan sebagainya.⁷⁰

3. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode yaitu cara yang telah teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁷¹

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah.⁷² Adapun dalam metode dalam melaksanakan dakwah tercantum dalam Al Qur'an Surat An- Nahl ayat 125, yang menunjukkan bahwa metode dakwah itu ada 3 cara, yaitu:

a. *Al-Hikmah*

Metode *Bil Hikmah* adalah metode yang paling utama dari segala sesuatu baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah sesuatu yang jika digunakan, dipraktikkan atau dipakai maka akan menghalangi timbulnya mudharat. Untuk melakukan dakwah, seorang dai harus memiliki hikmah yang sepenuhnya tentang tindakan dan pengetahuan yang dilakukan. Hikmah ini akan membuat dirinya dapat menyampaikan dakwah dengan percaya diri serta tidak ragu-ragu.

b. *Al-mauidzatil Hasanah*

Maw'izhah al-hasanah atau pengajaran yang baik ini menurut Hamka adalah sesuatu yang dapat diterapkan baik di masyarakat, lembaga pendidikan maupun rumah tangga. Adapun menurut M Natsir, pengajaran dapat disebut baik jika dapat menyentuh hati sasaran dan keteladanan pendakwah.

c. *Al-Mujadalah Allati Hiya Ahsan*.

Metode *mujadalah* menurut Hamka adalah metode yang dapat dilakukan dengan cara memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sedangkan menurut M Natsir, *mujadalah* adalah diskusi yang disertai bukti dan alasan.⁷³

4. Tujuan Dakwah

Nilai idealis atau cita-cita mulia yang hendak dicapai dalam aktifitas dakwah adalah tujuan dakwah. Tujuan dakwah, harus diketahui oleh setiap juru dakwah atau da'i. Karena seseorang yang melakukan aktifitas dakwah pada dasarnya harus mengetahui tujuan apa yang dilakukannya itu. Tanpa mengetahui tujuan dari aktivitas dakwah tersebut, maka dakwah tidak mempunyai makna apa-apa.⁷⁴

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

- a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objektive*). Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti bertujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya.
- b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objektive*). Tujuan ini merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini

⁷⁰ Muzayin Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 150.

⁷¹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya),

⁷² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos, 1997), 34.

⁷³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, 36.

⁷⁴ *Ibid.*, 37.

dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas dan diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana dan sebagainya secara terperinci.⁷⁵

5. Materi Dakwah

Materi dakwah (Maddah Ad-Da'wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.⁷⁶

Secara konseptual materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun pada dasarnya secara global materi dakwah ada tiga pokok, yaitu:

- a. Masalah keimanan (aqidah)
- b. Masalah keIslaman (syariat)
- c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).⁷⁷

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang da'i menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u. Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah.

Dengan demikian materi dakwah yang berisi pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. Seorang da'i atau juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media. Kepandaian untuk memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Oleh karena itu seorang mubaligh hendaknya dapat memanfaatkan berbagai media tersebut untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya.⁷⁸

6. Bentuk-Bentuk Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam bentuk, yaitu:

- a. Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jum'at di masjid masjid atau ceramah-cerama pengajian.
- b. Dakwah bi Al-Hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.
- c. Dakwah bi Al-Qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi Al-qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula dengan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu

⁷⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 51.

⁷⁶ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

⁷⁷ Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, 89.

⁷⁸ Nurul Badrutaman, *Dakwah Kalaboratif Tarmizi Taher*, 157.

secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja mad'u menikmati sajian dakwah bi Al-qalam ini.⁷⁹



⁷⁹ Samsul munir amin. Rekontruksi pemikiran dakwah islam, 1.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdul Munir Mulkhams, Idiologi Gerakan Dakwah,(Yogyakarta: Sipress,1996)
- Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), Cet-1
- Ariestothelios, "Retorika (Terjemahan W. Rhys Roberth)",(Yogyakarta:Basabasi,2018)
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmad. Metodologi Penelitian (Jakarta: Pt BumiAksara.2017).
- Dean J Champion, Metode Dan Masalah Penelitian, (Bandung: Refika Aditama,1998)
- Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, Buku Ajar Retorika (SerangBanten:CV. AA Rizky,2020)
- Dori Wuwur Hendrikus, Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi,Berargumentasi, Bernegosiasi (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Hafi Anshari, Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah, (Surabaya: Al- Ikhlas,1993)
- Hasanuddin, Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah DiIndonesia, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya),
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001)
- Jalaludin Rakhmat, Retorika Modern: Pendekatan Praktis, (Bandung: Pt. RemajaRosda Karya)
- Hasanuddin, Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah DiIndonesia, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya),
- I Gusti Ngurah Oka, Retorik, Sebuah Tinjauan Pengantar Tarate (Bandung: T.P.,1976),
- Irwan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,2008)
- Kartini Kartono. Metodologi Reseach, Cet Ii. (Bandung: Masdar Maju,1996).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi),
- Koetjaraaningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. (Jakarta: Pt. GramediaPustaka.1923)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt RemajaRosdakarya,2017).
- Muh Nasir. Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).
- Muzayin Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: BumiAksara)
- Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam A m z a h (Jakarta:Januari 2008),
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah).
- Sixmansyah, Leiza. "Retorika Dakwahmad Syarif Hidayat." (2014) Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian, (Ciputat: Logos, 1997),
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Pt. Raja Grafindopersada),
- Toto Asmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, T.T),
- Yani Mulyani, Tanya Jawab Dasar-Dasar Retorika (Bandung: Amico,1981),
- Zaini, Ahmad. "Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" Di Indosiar." Ilmu Dakwah: Academic Journal For HomileticStudies 11.2 (2017).

Jurnal

Rahman Asri, “*Penerimaan Khalayak Atas Proses Migrasi Sistem Penyiaran Nasional Di Indonesia (Studi Fenomenologis Perubahan Migrasi Siaran Analog Ke Siaran Digital)*”, Jurnal Commline, Volume 08, No. 01, Januari 2023,

Web Site

Dadang Sugiana, *Tahap penyusunan pesan dalam perencanaan komunikasi(on-line)*

<https://dadang1.rssing.com/chan5538537/article9.html>

Rahman Asri, *Penerimaan Khalayak Atas Proses Migrasi Sistem Penyiaran Nasional Di Indonesia (Studi Fenomenologis Perubahan Migrasi Siaran Analog ke Siaran Digital)*, Jurnal CommLine 08, no. 01 (2023): 42,

<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/commline/article/view/1777>



